

PERAN BALAI LATIHAN KERJA KOTA PROBOLINGGO DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN DIMASA COVID-19

Jefri Tri Kristiyono¹, Imam Sucahyo²

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Panca Marga Probolinggo

Email korespondensi: jefritrifisip@gmail.com

Abstrack: *In Probolinggo City because of this pandemic and also PPKM which rose to level 4 this has caused the rate of layoffs to increase this applies to job seekers due to policies from the government many companies disable companies and temporarily do not open job vacancies this causes an increase in unemployment in Probolinggo City This study aims to determine the role of the Probolinggo City Job Training Center to reduce unemployment during the pandemic. With this training, it is hoped that it will reduce unemployment due to this pandemic. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The focus of the research discussion is the implementation of job training during the pandemic with 2 indicators, namely training methods and training objectives. The research was conducted at the Probolinggo City Job Training Center, with the interview method to collect data. The results of this research are that in the implementation of job training carried out by the Probolinggo City Job Training Center, it succeeded in reducing unemployment by applying 60% practice training methods, 40% theoretical training participants could Practicing what the training instructor teaches, the goal of the Probolinggo City Job Training Center is achieved by collaborating with PT Eratex, the participants are competent, one of which is sewing, modes can immediately get a job, this indicator has succeeded in reducing unemployment in the pandemic*

Keywords: *Corona Virus Disease-19, Unemployment, Work Training*

Abstrack: Di Kota Probolinggo karena pandemi ini dan juga PPKM yang naik ke level 4 ini hal ini menyebabkan tingkat Pemutusan Hubungan Kerja meningkat hal ini berlaku untuk para pencari kerja dikarenakan kebijakan dari pemerintah banyak perusahaan menonaktifkan perusahaan dan sementara tidak membuka lowongan pekerjaan hal ini menyebabkan adanya peningkatan pengangguran di Kota Probolinggo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo untuk mengurangi pengangguran di masa pandemi. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa mengurangi adanya pengangguran karena adanya pandemi ini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Fokus pembahasan penelitian yaitu pelaksanaan pelatihan kerja dimasa pandemi dengan 2 indikator yaitu Metode pelatihan dan tujuan pelatihan. Penelitian dilakukan di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo, dengan metode wawancara untuk mengambil data. Hasil Penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan pelatihan kerja yang dilakukan pihak Balai Pelatihan Kerja Kota Probolinggo berhasil mengurangi pengangguran dengan penerapan metode pelatihan 60% praktek, 40% teori para peserta pelatihan bisa mempraktekkan apa yang diajarkan oleh Instruktur pelatihan, tujuan Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo tercapai dengan kerjasama dengan PT Eratex para peserta kompeten salah satunya kejuruan menjahit, modes bisa langsung mendapat pekerjaan indikator tersebut berhasil mengurangi pengangguran di pandemi

Keywords:. Corona virus disease-19, Pelatihan Kerja, Pengangguran

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki banyak pulau, keanekaragaman suku bangsa dan sumber daya alam yang melimpah yang harus dilestarikan dan tidak boleh punah. Pada saat sekarang ini seluruh negara di dunia dari negara maju maupun negara berkembang termasuk juga Indonesia sedang dilanda atau tertimpa bencana besar yang berkaitan dengan dunia kesehatan yaitu bernama Covid-19 atau kepanjangan dari *Corona Virus*

Disease, sebelumnya virus ini menyebar ke Indonesia Covid-19 ini berasal dari kota Wuhan Negara China dan virus tersebut menyerang wilayah tersebut yang menyebabkan kota tersebut pernah dianggap kota mati karena semua warganya tidak keluar rumah, menurut pendapat Kampf et al. (2020) virus Covid-19 dapat menular pada benda mati sampai 9 hari cara mengatasi penularannya bisa dengan menggunakan Etanol atau Natrium Hipoklorit, jadi virus Covid-19 sangat berbahaya bagi manusia namun ada cara untuk menghentikan penularannya, menurut Lee (2020) kisah wabah Covid-19 ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada suatu kebijakan yang dibuat pemerintah guna meminimalisir penyebarannya salah satu kebijakannya yaitu *Social Distancing*.

Pada saat penyebaran virus Covid-19 di Indonesia pemerintah menghimbau masyarakat Indonesia untuk menghindari kerumunan dan menjaga mobilitas dengan beraktivitas di rumah tentang himbauan *Social Distancing* dimana seluruh kegiatan seperti sekolah, tempat makan atau usaha dan tempat kerja dinonaktifkan atau diberhentikan sampai waktu yang belum ditentukan, hal ini menyebabkan pelaku usaha memiliki penghasilan yang kurang atau lebih rendah dari sebelum penerapan *social distancing* yang menyebabkan pelaku usaha tersebut diambang kebangkrutan yang menyebabkan pengangguran yang semakin meningkat karena pandemi ini, pengangguran menurut Sukirno (2008) merupakan suatu keadaan atau kondisi yang dialami sekelompok orang atau individu dimana tergolong sebagai angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan namun masih belum mendapat pekerjaan. Menurut Setiawan, F., & Dewi (2014) pengangguran dikatakan sebagai jumlah calon pencari kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia di Kota Probolinggo yang merupakan salah satu kota kecil di provinsi Jawa Timur pada tahun pertengahan 2021 tingkat pengangguran lebih tinggi dari sebelumnya ini dikarenakan Covid-19 semakin parah dan pemerintah melaksanakan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM seJawa-Bali yang diatur pada instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 15 tahun 2021 yang berisi tentang pelaksanaan semua kegiatan seperti kegiatan sekolah dan kerja dilakukan *work from home* berbagai tempat kerja ditutup untuk sementara dalam hal ini banyak perusahaan di Kota Probolinggo melakukan PHK kepada beberapa pekerjanya dikarenakan kurang adanya produktivitas kerja yang disebabkan perusahaan terpaksa diliburkan, PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja menurut Gouzali (2000) merupakan suatu kondisi dimana karyawan tidak lagi bekerja di perusahaan dikarenakan adanya hubungan kerja yang tidak baik dengan pihak yang bersangkutan atau dikarenakan pekerja tersebut sudah tidak produktif atau karena perusahaan tersebut tidak mampu membayar karyawan. Djumadi (2006) mengatakan bahwasannya Pemutusan Hubungan Kerja merupakan pengeluaran karyawan dari perusahaan karena adanya kinerja yang kurang memuaskan.

Di Kota Probolinggo karena pandemi ini dan juga PPKM yang naik ke level 4 ini hal ini menyebabkan tingkat Pemutusan Hubungan Kerja meningkat karena rata-rata para pekerja yang biasanya produktif sekarang malah harus dirumahkan dan para pekerja yang terkena PHK tidak mendapatkan pekerjaan, hal ini berlaku untuk para pencari kerja dikarenakan kebijakan dari pemerintah banyak perusahaan menonaktifkan perusahaan dan sementara tidak membuka lowongan pekerjaan hal ini menyebabkan adanya peningkatan pengangguran di Kota Probolinggo, dan setelah level turun, Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo kembali mengaktifkan kegiatan pelatihan di Balai Latihan Kerja dengan metode yang berbeda dari sebelumnya, Balai Latihan Kerja sendiri menurut Maesyarah (2013) merupakan suatu tempat atau balai yang mewadahi peserta pelatihan untuk melakukan aktivitas pelatihan kerja yang berfungsi untuk memberi, mendapatkan, menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan dan pembelajaran lebih berfokus ke arah praktek daripada teori, sedangkan pelatihan sendiri menurut Sudiarso et al. (2020) merupakan usaha sekelompok orang atau individu untuk membuat suatu perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan pelatihan juga

disebut sebagai proses belajar yang berorientasi pada perubahan. Unsur pelatihan kerja menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2009) terdiri dari Metode pelatihan dan tujuan pelatihan, diadakannya kembali pelatihan kerja ini diharapkan bisa mengurangi pengangguran di pandemi ini, dengan adanya pelaksanaan pelatihan ini telah diatur pada Perwali Kota Probolinggo Nomor 183 tahun 2019 bahwasannya Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja memiliki tugas sebagai penyelenggaraan program yang berkaitan dengan tenaga kerja yang bertujuan mengurangi pengangguran masyarakat Kota Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo untuk mengurangi pengangguran dimasa pandemi. Sebagai referensi untuk memudahkan melakukan kegiatan penelitian peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa peneliti.

Penelitian yang pertama dari Daud et al.(2019) dari Universitas IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan jurnal penelitian yang berjudul Program Pelatihan Kerja dalam meningkatkan Kompetensi Pelatihan Kerja, Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif untuk menilai berbagai lingkup program pelatihan kerja dan keberhasilannya dalam meningkatkan kompetensi bagi pencari kerjaLokasi penelitian ini adalah Balai Latihan Kerja Limboto Dinas Teaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo, Penelitian ini menggunakan teori EvaluasiDonald L. Kirkpatrick yaitu evaluasi Reaksi dan evaluasi. Subject penelitiannya adalah seluruh peserta pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Limboto. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan program pelatihan kerja di BLK pada Dinas Tenga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten gorontalo dikatakan sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi pencari kerja sehingga perlu terus untuk dilanjutkan dan diperbaiki berdasarkan permasalahan yang dihadapi di lapangan terutama keterbatasan penyediaan sarana prasarana pelatihan.

Penelitian yang kedua dari Zumaroh et al. 2021dari Universitas Yudharta Pasuruan dengan Jurnal berjudul Efektifitas Peran Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Pasuruan Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitiannya di BLK Pasuruan. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas seperti halnya karakteristik organisasi, lingkungan pekerja, kebijakan dan praktik manajemen, tersedianya sarana dan prasarana di dalam pelatihan adalah hal yang harus diperhatikan dalam menilai keefektifan suatu instansi dan dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya peran UPT BLK Pasuruan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan dengan pendekatan Deskriptif, Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2005) merupakan metode penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject yang dialami. Pendekatan Deskriptif menurut Sutopo (2006) merupakan data yang dikumpulkan berupa data yang langsung dari sumbernya, peneliti menjadi pokok instrument analisisnya dan data berupa kata yang memiliki arti. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo di masa pandemi Covid-19 yang terdiri dari 2 indikator yaitu 1) metode pelatihan yang diterapkan di masa pandemi 2) Tujuan pelatihan di masa Pandemi Covid-19. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Probolinggo dan situs penelitiannya guna mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti yaitu di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo. Sumber data menurut Sugiyono (2015) merupakan seorang peneliti yang mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya dan mengetahui segala hal yang ini diketahui peneliti sesuai dengan obyek yang diteliti. Sumberdata menurut Lofland dalam Moleong, J.(2006) merupakan sumber data kualitatif aialah kata-kata dan tindakan selebihnya

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi 2 yaitu sumber primer pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan sumber sekunder dalam penelitian ini pengambilan melalui jurnal, skripsi atau tesis, media elektronik dan arsip pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015) merupakan langkah dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu data yang relevan dan akurat, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara tatap muka, observasi atau pengamatan dan Dokumentasi.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Jabatan
1	Lukman Hakim, S, Sos	Kepala UPTD BLK Kota Probolinggo
2	Budi Laksono, A. Md. Kom	Instruktur Mahir
3	Riza Agus Faisal, ST	Instruktur Elektronika

Sumber: Peneliti, BLK Kota Probolinggo

Analisis data menurut Istijanto (2008) merupakan hasil temuan secara mendalam melalui pendekatan bukan angka atau tanpa rumus. Analisis data penelitian menggunakan model milik Johnson (2019) Reduksi data, mengolongkan dan memilih data sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian, 2) Penyajian data, menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk tabel dan gambar 3) Penarikan kesimpulan, setelah menyajikan hasil penelitian kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dipahami pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kondisi pandemi seperti ini banyaknya pengangguran dimana-mana ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah social Distancing yang menghimbau masyarakatnya harus melakukan kegiatan dirumah aja, tempat kerja, restoran ditutup sementara ini yang menyebabkan perusahaan dan restoran gulung tikar yang berimbas adanya PHK dan pengangguran meningkat apalagi adanya masyarakat yang tidak memiliki skill sulit untuk mencari kerja di situasi pandemi Covid-19 seperti ini. Hal ini menyebabkan semakin menyebabkan pengangguran meningkat, maka dari itu pentingnya peran pelatihan sebagai solusi dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi seperti ini hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 31 tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja Nasional yang berisi pelatihan diselenggarakan dengan tujuan dan metode pelatihan yang relevan dalam mencapai kompetensi kerja. UPTD BLK Kota Probolinggo atau kepanjangan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk melatih membina dan memberi pengetahuan kepada masyarakat agar bisa menghadapi dunia kerja dan dapat mengurangi pengangguran.

Dalam penelitian ini fokus pembahasan yang akan digunakan dalam menganalisis judul skripsi ini yaitu “Peran Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19” terbagi menjadi fokus pembahasan yaitu peran pelatihan kerja Kota Probolinggo dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis data secara keseluruhan yang berdasarkan dengan penyajian hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan melakukan kegiatan Wawancara tatap muka, observasi atau pengamatan dan dokumentasi maka ditafsirkan berupa makna sebagai berikut :

Pelatihan kerja dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19

Menurut Sudiarso et al. (2020) berpendapat bahwa pelatihan merupakan usaha sekelompok orang atau individu untuk membuat suatu perubahan pada pengetahuan, sikap atau attitude dan keterampilan dari sekelompok orang atau individu tersebut, pelatihan ini juga disebut sebagai proses belajar seseorang yang berorientasi pada perubahan. Pelatihan kerja di balai latihan kerja merupakan sebuah sarana yang disediakan oleh pemerintah yaitu Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Satu Pintu dan Tenaga Kerja yang dimana masyarakat dibimbing, diberikan ilmu pengetahuan, attitude, dan diberikan skill yang dibutuhkan masyarakat guna untuk mempersiapkan masyarakat ke dunia kerja dan juga berguna untuk menyusutkan pengangguran yang semakin meningkat ini.

Dalam penyelenggaraan ini pelatihan dilakukan di sebuah tempat yang disebut. Pelatihan kerja ini menyangkut proses belajar untuk memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan dan keahlian spesifik yang berkaitan dengan dunia kerja. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Kerja merupakan kegiatan belajar, pembelajaran attitude, meningkatkan keterampilan mempelajari dan pemberian skill yang dibutuhkan seseorang untuk mempersiapkan di dunia kerja dengan instruktur sebagai pengajar pelatihan dan bisa mengurangi pengangguran. Untuk melihat apakah peran Pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi Covid-19 telah terlaksana apa belum, penulis menggunakan metode observasi atau pengamatan, dokumentasi dan wawancara kepada para informan yaitu Kepala UPTD BLK Kota Probolinggo dan beberapa instruktur pelatihan di UPTD BLK Kota Probolinggo. Pertanyaan tersebut yang dilontarkan oleh peneliti berkaitan dengan pelatihan kerja, terkait dengan penerapan protokol selama pelaksanaan, metode pelatihan yang diterapkan di masa pandemi ini dan tujuan dari pelatihan ini dalam mengurangi pengangguran. Apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan kerja di tengah masa pandemi covid-19 ini bisa mengurangi pengangguran di Kota Probolinggo apa malah sebaliknya.

Berdasarkan jawaban dari para informan mengenai adanya pelaksanaan pelatihan kerja di BLK Kota Probolinggo di masa pandemi Covid-19 inikegiatan pelatihan kerja telah terlaksana dengan baik ini dibuktikan dengan adanya dibukanya kembali pendaftaran pelatihan yang melalui Kios 3 in 1 dan juga di masa pandemi ini pelaksanaan pelatihan berbeda dari sebelumnya yaitu dalam pelaksanaan pelatihan untuk apel pagi ditiadakan selama pandemi Covid-19 dikarenakan dari satgas Covid-19 tidak boleh adanya terjadinya kegiatan yang menyebabkan kerumunan jadinya peserta langsung masuk ke workshop masing-masing sesuai kejuruan.

Untuk peserta pelatihan yang baru diterima oleh pihak Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo sebelum resmi menjalankan kegiatan pelatihan para peserta pelatihan harus mengikuti pelatihan bela negara yang dilakukan selama kurang lebih 3 hari, dalam pelaksanaan bela negara ini para peserta pelatihan baru diajarkan sikap kepemimpinan, diajarkan berattitude saat dipanggil melakukan interview di perusahaan tempat melamar pekerjaan dan juga dalam pelaksanaan bela negara ini para peserta juga diajarkan sikap berbaris dan diajarkan sikap disiplin dalam bela negara ini peserta pelatihan diajarkan oleh instruktur ahli yaitu securiti yang memiliki sertifikat pendidikan militer ini dibuktikan dengan pengamatan dari peneliti dan hasil wawancara kepada para staf BLK Kota Probolinggo yang bersangkutan, tujuan dari pelaksanaan bela negara tersebut yaitu agar peserta pelatihan bukan hanya skill kompeten untuk kerja saja yang akan didapat selama mengikuti pelatihan tetapi juga ilmu bela negara dan sikap kedisiplinan agar bisa siap masuk ke dunia kerja, dari hasil pengamatan penelitibawasannya kegiatan pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo ini pernah mengalami penonaktifan kegiatan pelatihan untuk sementara, faktor penyebab terbesarnya yaitu adanya Pemberlakuan PembatasanKegiatan Masyarakat atau disingkat PPKM

darurat level PPKM di Kota Probolinggo ini sudah mencapai level 4 ini yang menjadi hambatan terbesar pihak BLK Kota Probolinggo ini karena pelatihan dihentikan selama kurang lebih 1-2 bulan ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara peneliti kepada kepala Balai Latihan Kerja Kota Probolinggo dan juga dari pengamatan di lokasi bahwasannya pada saat pemberlakuan PPKM itu tidak ada aktivitas yang berkaitan dengan pelatihan dan juga akses jalan menuju BLK Kota ditutup sementara. Pihak BLK Kota Probolinggo sendiri rencananya akan mengadakan kegiatan pembelajaran pelatihan kerja akan dilakukan dengan sistem online atau daring jika situasi pandemi makin mencemaskan dan PPKM di Kota Probolinggo terus diperpanjang hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa Instruktur yang mengajar di BLK Kota Probolinggo namun hal itu masih didiskusikan lagi dan dipikirkan secara matang lagi oleh pihak BLK Kota Probolinggo karena melihat dari peserta pelatihan di BLK itu sendiri adayang tidak memiliki akses sinyal internet karena beberapa ada yang bertempat tinggal di pelosok desa dan beberapa ada yang tidak memiliki perangkat laptop untuk pelatihan. Namun jika memang akan mengadakan pelatihan sistem online khawatirnya para peserta pelatihan hanya mendapatkan pengetahuan teori daripada pengetahuan prakteknya dan juga tidak semua kejuruan pelatihan bisa menggunakan sistem daring seperti kejuruan teknik yaitu listrik, otomotif dan teknik las hal ini dilihat dari 3 pelatihan tersebut harus menggunakan alat-alat untuk melakukan pelatihan disamping itu para peserta tidak memiliki alat-alat tersebut dikarenakan harganya mahal kalau membeli alat tersebut, jadi pihak BLK Kota Probolinggo tersebut masih merapatkan hal ini dan masih memikirkan sistem pelatihan.

Dari hasil pengamatan peneliti di lokasi setelah level PPKM di Kota Probolinggo turun menjadi level 3, BLK Kota Probolinggo kembali mengaktifkan mulai pendaftaran peserta sampai sudah mulai aktif melakukan kegiatan pelatihan secara normal lagi ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi selama di lokasi .



Gambar 1: Aktivitas cek suhu sebagai penerapan prokes di BLK Kota Probolinggo

Sumber: BLK Kota Probolinggo

Dari Gambar ke-1 yang terlampir di atas dapat dijelaskan bahwasannya dengan aturan terbaru setelah turunnya level PPKM di Kota Probolinggo, pihak BLK melakukan cek suhu badan dengan alat khusus dan bukan hanya peserta pelatihan saja yang akan dicek suhu tetapi juga para instruktur pelatihan serta staf dari BLK Kota Probolinggo juga dicek suhu secara rutin ini bertujuan sebagai langkah antisipasi jika nantinya adanya demam tinggi dari para peserta, instruktur maupun staf BLK agar diliburkan terlebih dahulu sampai kondisi orang tersebut kondusif namun, selama dalam pelatihan ini belum ada yang terkena gejala Covid-19 ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dari peneliti sendiri selama dan juga sebelum PPKM juga diadakan pengecekan suhu tetapi tidak seketat sekarang ini, untuk saat ini bukan hanya pengecekan suhu aja yang diterapkan tetapi juga membawa masker juga sebagai syarat melakukan pelatihan kerja.



Gambar 2: Kegiatan Pelatihan pasca PPKM
Sumber: BLK Kota Probolinggo

Berdasarkan gambar ke-2 yang dilampirkan diatas dapat dijelaskan bahwasannya pasca turnnya level PPKM kegiatan pelatihan memiliki konsep yang berbeda untuk tempat duduk peserta pelatihan yang dulunya peserta boleh duduk berpasangan dan berdampingan sekarang ini karena menerapkan peraturan yang lebih ketat tempat duduk untuk para peserta diberi jarak minimal 1 meter dan selama kegiatan pelatihan berlangsung patra peserta diwajibkan memakai atribut prokes yang meliputi masker dan Face Shield. Dari Hasil pengamatan peneliti pada pasca PPKM di Kota Probolinggo penerapan kegiatan pelatihan berbeda dari sebelumnya yaitu setiap sebelum memulai kegiatan para peserta maupun Instruktur pelatihan harus mencuci tangan, memakai Handsanitizer terlebih dahulu dan juga membawa kartu Vaksinasi minimal satu kali Vaksin boleh memulai kegiatan pelatihan. Sebelum pemberlakukan PPKM, BLK juga menerapkan pelatihan dengan protokol kesehatan namun untuk sekarang lebih ketat lagi dalam penerapan protokol kesehatan berdasarkan dari hasil dokumentasi peneliti penerapan kegiatan pelatihan dipisah menjadi 2 sesi pelatihan yaitu sesi pagi dan sesi siang, untuk tempat duduk pihak dari BLK Kota Probolinggo dipisah sekitar 1 meter ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kontak langsung.

Partisipasi masyarakat dengan adanya pelatihan kerja di BLK Kota Probolinggo pada saat pandemi ini sangat amat tinggi ini dibuktikan juga dari wawancara bahwasannya dibandingkan pada hari biasanya, pada saat pandemi ini masyarakat kota banyak yang mendaftar bahkan ada juga masyarakat dari desa atau Kabupaten Probolinggo dan dengan adanya pengadaan pelatihan para peserta bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan skill untuk bekerja dan dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa mengurangi adanya pengangguran akibat dari pandemi ini.



Gambar 3: Kegiatan praktek Pelatihan Kerja
Sumber: BLK Kota Probolinggo

Indikator pertama dalam penelitian ini yaitu Metode pelatihan, metode yang diterapkan dalam pelatihan kerja di BLK Kota Probolinggo yaitu 60% pembelajaran melalui praktek dan 40% pembelajaran melalui teori ini dibuktikan dengan hasilwawancara peneliti, metode yang diterapkan di BLK berfokus lebih ke prakteknya dan juga berdasarkan gambar ke-3 yang terlampir diatas dapat

dijelaskan bahwasannya setiap dalam pertengahan minggu dalam pelatihan BLK mengadakan ujian praktek sesuai kejuruan dalam metode praktek ini peneliti mengambil contoh pelatihan perakitan komputer dan sepeda motor, peserta akan mempraktekkan merakit dan memperbaiki komponen yang rusak dan dipresentasikan hal itu guna agar para peserta bisa mendapatkan kemampuan sesuai dengan yang mereka pelajari.

Selanjutnya indikator kedua dalam penelitian ini yaitu tujuan pelatihan kerja, Pelatihan kerja yang diadakan oleh BLK Kota Probolinggo untuk tujuan pertama bertujuan untuk melahirkan peserta pelatihan yang kompeten dan tujuan kedua memberikan skill kepada peserta pelatihan agar siap bersaing ke dunia kerja dan berdasarkan dari wawancara peneliti tujuan yang pertama dijelaskan BLK Kota Probolinggo ini yaitu bekerja sama dengan pihak industri dan tujuan tersebut tercapai berkerjasama dengan PT. Eratex Djaja salah satu sektor industri yang tempatnya berdekatan dengan BLK Kota Probolinggo ini, tujuannya bekerjasama dengan industri Eratex yaitu sebagai perantara dalam penyerapan para peserta pelatihan yang kompeten khususnya pelatihan kejuruan menjahit dan modes dikarenakan Eratex Industri yang menghasilkan barang di bidang pembuatan kain dan baju, para peserta pelatihan yang kompeten akan direkrut oleh PT eratex sebagai pekerja dan sebelum resmi bekerja di eratex mereka diharuskan melakukan training selama kurang lebih 3 bulan.

Untuk melihat peserta tersebut kompeten dan layak direkrut oleh eratex dilihat dari kinerja selama praktek karena yang memantau praktik kejuruan yaitu Instruktur yang merupakan perwakilan dari industri eratex sendiri dan untuk tujuan yang kedua dijelaskan Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan kerja di BLK Kota Probolinggo ini sudah bisa menguasai skill sesuai jurusan merekaini dibuktikan dengan para instruktur mengadakan tugas praktek maupun ujian praktek di akhir pelatihan dan juga para peserta boleh menambah jadwal pelatihan jika ingin menambah ilmu lagi tetapi harus membuat janji dengan instruktur dan juga para peserta yang lulus di masa pandemi ini yaitu antara bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 ini mereka sudah ada yang mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari pelatihan BLK dan juga ada yang memanfaatkan dana yang diberikan BLK Kota Probolinggo untuk membuat usaha atau wirausaha ini dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi.

Dari Hasil penelitian ini menurut teori dari A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2009) Unsur-unsur dalam Pelatihan kerja sebagai sarana mengurangi pengangguran yaitu terdiri dari Metode pelatihan dan tujuan pelatihan dan hal tersebut bisa mengurangi pengangguran dan dari segi metode para peserta bisa mempraktekkan apa yang diajarkan instruktur dan dari tujuannya pelatihan tersebut para peserta kompeten bisa direkrut kerja berkat kerjasama dengan pihak Industri dan semua bisa tercapai di pandemi ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwasannya Peran Balai Latihan Kerja dalam mengurangi pengangguran dimasa pandemi Covid-19. Melalui pelaksanaan pelatihan kerja di masa pandemi Covid-19 dan terdapat 2 unsur dalam pelatihan kerja yaitu metode dan tujuan.

Dalam segi metode yang diterapkan dalam BLK Kota Probolinggo kepada peserta pelatihan yaitu dengan 60 % pemberian praktek dan 40% pemberian teori oleh para Instruktur pelatihan, di BLK Kota Probolinggo disetiap jurusannya sering mengadakan tugas praktek kepada para peserta dan juga mempresentasikannya kepada Instruktur, para peserta juga bisa meminta jadwal tambahan jika masih ingin mempelajari atau belum mengerti apa yang diberikan waktu tugas praktek dengan syarat harus membuat janji dengan instruktur dan juga BLK Kota Probolinggo mengadakan ujian praktek dan langsung dipantau oleh Instruktur pelatihan hal ini juga yang membuat peserta tersebut bisa

mendapatkan skill karena sering melakukan kegiatan praktek dan dikarenakan pandemi Covid-19 para peserta sebelum memulai pelatihan harus dicek suhu dan menggunakan masker untuk sistem tempat duduk harus dipisah sejauh 1 meter dan metode yang diterapkan BLK Kota Probolinggo sudah bisa mengurangi pengangguran di kondisi peandemi seperti ini.

Dalam segi tujuan dari pelatihan kerja di BLK Kota Probolinggo ini bisa melahirkan peserta pelatihan yang memiliki skill dan siap menghadapi persaingan di dunia tercapai dan juga tujuan BLK sendiri yaitu bekerjasama dengan sektor Industri salah satunya yang telah bekerja samadengan BLK Kota Probolinggo yaitu PT Eratex, dengan adanya kerjasama ini yaitu sebagai perantara penyerapan tenaga kerja bagi peserta pelatihan yang kompeten khususnya kejuruan modes dan menjahit dikarenakan Industri PT. Eratex sendiri bekerja di bidang pembuatan kain dan baju, untuk melihat peserta tersebut kompeten dan bisa direkrut untuk bekerja di PT. Eratex, yaitu dengan dipantau langsung oleh Instruktur menjahirt dan modes dan Instruktur tersebut juga merupakan perwakilan dari pekerja di PT. Eratex, Tujuan tersebut di pandemi ini telah tercapai dengan banyaknya para peserta pelatihan yang telah direkrut oleh Eratex sebagai lebih dari 40 peserta yang kompeten dan ini sudah bisa mengurangi pengangguran di pandemi ini.

Saran peneliti memberikan saran kepada pihak pemerintah khususnya BLK Kota Probolinggo untuk menambah kejuruan pelatihan agar banyak masyarakat yang mendaftar pelatihan di BLK Kota Probolinggo dan juga peneliti berharap agar BLK Kota Probolinggo agar tidak bekerjasama dengan Eratex saja, namun dengan sektor Industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan." Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Daud, Devika Rahayu, and Arten Mobonggi. 2019. "Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja: Studi Evaluatif Kirkpatrick's Evaluation Model Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Limboto Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Pendidikan Islam* 2(1): 143–59.

Djumadi. 2006. "Pengaruh Kondisi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Pendidikan Nonformal Di Jawa Timur." *Jurnal Eksekutif* 4. <http://isjd.pdi.lipi.go.id/index.php/%0ASearch.html?act=tampil&id=648&idc=28%0D>.

Gouzali, Saydam. 2000. "Manajemen Sumber Daya Manusia." Jakarta : Toko Gugug Agung.

Istijanto. 2008. "Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Dimensi_Dimensi Kerja Karyawan)." Jakarta : Gramedia.

Johnson, Gail. 2019. "Qualitative Data Analysis." *Research Methods for Public Administrators*: 162–70.

Kampf, G., D. Todt, S. Pfaender, and E. Steinmann. 2020. "Persistence of Coronaviruses on Inanimate Surfaces and Their Inactivation with Biocidal Agents." *Journal of Hospital Infection* 104(3): 246–51. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>.

Lee, A. 2020. "Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control Is Challenging?" *Public Health* 179: A1–2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>.

Maesyarah, Ami Ade. 2013. "ANALISIS EFEKTIVITAS PERAN BALAI LATIHAN KERJA (BLK) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA KERJA MENURUT

PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda).” : 44. http://repository.radenintan.ac.id/3644/1/Skripsi_lengkap_AMI.pdf.

- Moleong, L.J. 2005. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*.
- Setiawan, F., & Dewi, A. S. K. 2014. “Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Berkat Anugrah.” *Doctoral dissertation, Udayana University*.
- Sudiarso, A, R Madhakomala, and ... 2020. “Evaluation Empowerment of Officer Assessors for Assessment Program To Produce Superior Officers of the Indonesian Navy.” *PalArch's Journal of ...* 17(6): 5822–39. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1852>.
- Sugiyono. 2015. “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & D.” *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sukirno, Sadono. 2008. “Ekonomi Pembangunan.” *Jakarta : Bima Grafika*.
- Sutopo, H.B. 2006. “Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasinya Dalam Penelitian.” *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Zumaroh, Nur Afiatul, and A'an Warul Ulum. 2021. “Efektivitas Peran Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Pasuruan Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan).” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10(2): 110–15.
- Indonesia. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT DARURAT CORONA VIRUS DISEASE 2019 DI WILAYAH JAWA DAN BALI*. Menteri Dalam Negeri : Jakarta.
- Kota Probolinggo. 2019. *PERATURAN WALIKOTA PROBOLINGGO Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kota Probolinggo*. Pemerintah Kota Probolinggo : Probolinggo.